



DAMPAK PERUBAHAN IKLIM TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT PETANI KOPI DESA KOTA AGUNG KECAMATAN SEMENDO DARAT TENGAH

**Shinta April Lailia^{*1}, Astrid Putri Pratiwi², Siska Damaianti³,
Seftia Eka Asmara⁴, Ines Tasya Jadidah⁵**

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: shintapril1515@gmail.com¹, astridputripratiwi2@gmail.com², siskadamayanti842@gmail.com³, tiatiasef@gmail.com⁴,
inestasyajadidah@radenfatah.ac.id⁵

ARTICLE HISTORY**Received:**

28 November 2023

Revised

30 November 2023

Accepted:

05 December 2023

Online Available:

30 December 2023

Kata Kunci:Kopi, Perubahan Iklim,
Pendapatan**Keywords:**Coffee, Climate Change,
Income***Correspondence:**

Name: Shinta April

Lailia

E-mail:

shintapril1515@gmail.com**Abstract.**

Perubahan iklim adalah salah satu tantangan global terbesar yang dihadapi umat manusia pada abad ke-21. Fenomena ini telah menyebabkan perubahan suhu global, pola curah hujan yang tidak stabil, peningkatan intensitas cuaca ekstrem, dan kenaikan permukaan laut. Dampak perubahan iklim tidak hanya memengaruhi lingkungan fisik, tetapi juga berdampak langsung pada kehidupan manusia, terutama dalam hal kesejahteraan ekonomi. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang di dapatkan berasal dari wawancara langsung dan pandangan masyarakat yang terdampak dan didukung dengan literatur berupa buku dan artikel jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Hasilnya menunjukkan bahwa perubahan iklim terutama kekeringan karena tidak pastinya musim kemarau dan hujan yang berlangsung panjang dan tidak menentu berdampak serius pada produktivitas kopi. Curah hujan yang berlebihan atau berlangsung dalam waktu yang lebih panjang dapat membuat bunga kopi menjadi rontok dan membusuk sehingga produksi kopi menurun dan tentunya juga dapat menurunkan penghasilan. Maka kesimpulannya Musim hujan yang berlangsung lebih panjang mengakibatkan bunga kopi rontok dan penghasilan yang menurun pada tahun 2023 membuat perekonomian petani menurun, dan untuk mencukupi kebutuhannya petani kopi mencari alternatif usaha lain disela sambil merawat kopi milik mereka.

Abstract

Climate change is one of the greatest global challenges facing humanity in the 21st century. This phenomenon has caused global temperature changes, unstable rainfall patterns, increased intensity of extreme weather, and rising sea levels. The impact of climate change not only affects the physical environment but also has a direct impact on human life, especially in terms of economic welfare. The data obtained comes from direct interviews and the views of affected communities and is supported by literature in the form of books and scientific journal articles related to the subject matter. Climate change, especially drought due to the uncertainty of the dry season and long and erratic rains, has a serious impact on coffee productivity. Rainfall that is excessive or lasts for a longer period of time can cause coffee flowers to fall off and rot, so that coffee production decreases, and of course, this can also reduce income. The longer rainy season will cause coffee flowers to fall and income will decrease in 2023, causing the farmer's economy to decline, and to meet their needs, coffee farmers are looking for alternative business opportunities while caring for their coffee.

PENDAHULUAN

Perubahan iklim adalah salah satu tantangan global terbesar yang dihadapi umat manusia pada abad ke-21. Fenomena ini telah menyebabkan perubahan suhu global, pola curah hujan yang tidak stabil, peningkatan intensitas cuaca ekstrem, dan kenaikan permukaan laut. Dampak perubahan iklim tidak hanya memengaruhi lingkungan fisik, tetapi juga berdampak langsung pada kehidupan manusia, terutama dalam hal kesejahteraan ekonomi. Perubahan iklim secara langsung mempengaruhi masyarakat di seluruh dunia. Perubahan iklim berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pada sektor perkebunan dan pertanian. Indonesia, sebagai salah satu negara agraris, sangat rentan terhadap perubahan iklim yang dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan, terutama para petani kopi di daerah-daerah seperti Semendo Darat Tengah.

Kopi merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia dan memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian negara. Daerah Semendo Darat Tengah, yang terletak di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, telah lama dikenal sebagai salah satu produsen kopi terkemuka di Indonesia. Kopi adalah salah satu komoditas pertanian utama yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian masyarakat di wilayah ini. Namun, perubahan iklim seperti peningkatan suhu, curah hujan yang tidak teratur, dan perubahan pola musim telah memberikan tekanan serius pada produksi kopi di daerah ini. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dampak perubahan iklim terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat petani kopi di Semendo Darat Tengah. Perubahan iklim dapat memengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan petani kopi, termasuk produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami bagaimana perubahan iklim memengaruhi kehidupan sehari-hari dan mata pencaharian petani kopi di daerah tersebut.

Iklim dapat didefinisikan sebagai kondisi rata-rata suhu udara, curah hujan, tekanan udara, arah angin, kelembapan udara, dan parameter iklim lainnya dalam jangka waktu yang panjang. Trewartha and Horn (1995) mengatakan bahwa iklim merupakan sebuah konsep yang abstrak, dimana iklim merupakan komposit keadaan cuaca hari ke hari dan elemen-elemen atmosfer di dalam suatu kawasan tertentu dalam jangka waktu yang panjang. Dalam UU No. 31 Tahun 2009, dijelaskan bahwa perubahan iklim adalah berubahnya iklim yang diakibatkan langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia yang menyebabkan perubahan komposisi atmosfer secara global serta perubahan variabilitas iklim alamiah yang teramati pada kurun waktu yang dapat dibandingkan. Perubahan iklim merupakan fenomena alam global yang menyita perhatian berbagai pihak di dunia karena dampaknya di rasakan oleh seluruh makhluk hidup di bumi. Iklim dapat berubah secara terus menerus karena adanya interaksi antara komponen-komponen di dalamnya dan juga faktor eksternal seperti erupsi vulkanik, variasi sinar matahari, dan juga oleh perubahan tata guna

lahan dan penggunaan bahan fosil dari kegiatan manusia. Perubahan iklim terjadi karena faktor eksternalitas yang bersumber dari ulah tangan manusia (human drivers). Salah satu faktor eksternalitas tersebut adalah ulah tangan manusia yang menyebabkan peningkatan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) seperti misalnya uap air (H₂O), karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), dinitro-oksida (NO₂), ozon (O₃), dan gas lain dalam jumlah yang lebih kecil. Emisi GRK tersebut telah membuat bumi semakin hangat (IPCC, 2007: 5) Perubahan iklim diindikasikan antara lain dengan terjadinya bencana kekeringan (musim kemarau yang panjang), bencana banjir, dan juga bergesernya musim hujan. Perubahan iklim memiliki dampak pada setiap aspek kehidupan, termasuk di sektor pertanian yang merupakan sumber perekonomian sebagian besar masyarakat di pedesaan.

Kopi merupakan tumbuhan yang terdapat di daerah tropis dan subtropis, membentang di sekitar ekuator dan dapat hidup di dataran rendah hingga dataran tinggi, tergantung jenis kopinya. Salah satu subsektor perkebunan yang berperan penting di Indonesia adalah tanaman kopi (Fauzi:2007). Tanaman kopi yang sering dijumpai di Indonesia yaitu jenis kopi robusta dan arabika (Anggarani, 2011). Tanaman kopi merupakan tumbuhan tropik yang berasal dari Afrika. Meskipun kopi merupakan tumbuhan tropik, kopi memerlukan pohon naungan dan tidak menghendaki suhu tinggi. Tanaman kopi dapat tumbuh dengan baik pada suhu yang berkisar 15-30°C dan pada tanah subur dengan sifat tanah antara berpasir dengan cukup humus dan dalam dengan drainase yang cukup baik. Kawasan dengan tanah lempung dan tanah padas kurang cocok karena tanaman memerlukan tersedianya air tanah yang cukup, tetapi tidak menghendaki adanya genangan air. Kopi merupakan komoditas tropis utama yang diperdagangkan di seluruh dunia dengan kontribusi setengah dari total ekspor komoditas tropis. Popularitas dan daya tarik dunia terhadap kopi, utamanya dikarenakan rasanya yang unik serta didukung oleh faktor sejarah, tradisi, sosial dan kepentingan ekonomi (Ayelign & Sabally, 2013). Selain itu, kopi adalah salah satu sumber alami kafein, zat yang dapat menyebabkan peningkatan kewaspadaan dan mengurangi kelelahan. Minuman kopi, minuman dengan bahan dasar ekstrak biji kopi, dikonsumsi sekitar 2,25 milyar gelas setiap hari di seluruh dunia (Ponte, 2002). Pada tahun 2013, International Coffee Organization (ICO) memperkirakan bahwa kebutuhan bubuk kopi dunia sekitar 8,77 juta ton (Kementerian Pertanian, 2015).

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan langkah meneliti sesuatu hal yang hasil akhirnya berupa kepenjaraan kalimat berupa kata-kata orang lain, atau tingkah laku orang atau pada suatu perkumpulan tertentu dengan pemahaman secara utuh, komprehensif dan holistik. Metode ini diawali dengan mengumpulkan data dan informasi dari narasumber maupun sumber bacaan yang terkait dengan apa yang diteliti. Data yang

di dapatkan berasal dari wawancara langsung dan pandangan masyarakat yang terdampak dan didukung dengan literatur berupa buku dan artikel jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Subjek penelitian adalah para masyarakat petani kopi di daerah Semendo Darat Tengah. Penelitian ini berfokus mengenai dampak dari perubahan iklim terhadap perekonomian masyarakat petani kopi desa Kota Agung Kec. Semendo Darat Tengah, dan upaya yang dilakukan untuk menangulangnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis Kecamatan Semendo Darat Tengah

Semende Darat Tengah adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Daerah Semende terletak di wilayah Kabupaten Muara Enim dan terbagi menjadi 3 Kecamatan yakni Kecamatan Semende Darat Laut, Kecamatan Semende Darat Tengah dan Kecamatan Semende Darat Ulu. Secara administratif, daerah Semende memiliki luas 900 km². Semende Darat Tengah adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Kecamatan Semende Darat Tengah terletak dibagian Tenggara paling ujung dari Kabupaten Muara Enim dengan luas wilayah ± 302,24 km². Kecamatan Semende Darat Tengah terletak di daerah dataran tinggi yang tergabung kedalam rangkaian pegunungan bukit barisan, berhawa sejuk dengan curah hujan cukup tinggi. Wilayah yang bertopografi dataran tinggi yang lebih dari 700 meter dari permukaan laut seperti di Kecamatan Semende Darat Tengah ini maka sebagian besar masyarakat nya menggantungkan hidupnya pada tanaman perkebunan komoditi kopi. Dan kebetulan baru komoditi inilah yang mampu berkembang baik sejak diperkenalkan pada jaman kolonial Belanda sehingga sifatnya turun-temurun (Puspita, dkk:2020). Wilayah-wilayah yang menjadi sentra kopi memiliki kondisi geografis, iklim dan jenis tanah yang mayoritas memenuhi syarat tumbuh ideal bagi tanaman kopi khususnya kopi robusta yang memang masih mendominasi jenis kopi yang diusahakan petani di wilayah Semendo Darat Tengah. Di Semendo, hampir seluruh orang yang mempunyai kebun kopi dan menanam kopi jenis robusta, para petani Lebih memilih kopi robusta dibandingkan dengan arabika karena tidak membutuhkan perawatan yang terlalu rumit.

Dampak Perubahan Iklim Terhadap Hasil Panen

Perubahan iklim ditandai antara lain oleh kenaikan suhu, keragaman curah hujan, dan meningkatnya kejadian iklim ekstrim. Kondisi ini dapat mempengaruhi produktivitas tanaman kopi di berbagai daerah dengan adanya cekaman panas dari kenaikan suhu, erosi tanah karena curah hujan yang tinggi, dan degradasi lahan akibat meningkatnya intensitas dan durasi kekeringan (syakir&sumarni, 2017:78)

1. Curah Hujan, Perubahan iklim terutama kekeringan karena tidak pastinya musim kemarau dan hujan yang berlangsung panjang dan tidak menentu berdampak serius pada produktivitas kopi. Bapak Kasriadi selaku petani kopi di desa Kota Agung mengatakan bahwa mayoritas penghasilan kopi pada tahun 2023 ini

mengalami kerugian, menurutnya penghasilan buah kopi di tahun 2023 jauh menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Musim hujan yang panjang menyebabkan rontoknya bunga tanaman kopi sehingga calon buah kopi akan rontok dan busuk, sehingga ini menyebabkan rendahnya produktivitas tanaman kopi (Mutolib, dkk., 2021:2332). Curah hujan yang optimum untuk kopi (arabika dan robusta) adalah pada daerah-daerah yang mempunyai curah hujan rata-rata 2.000 – 3.000 mm per tahun, mempunyai bulan kering (curah hujan hujan <100 mm per bulan) selama 3 – 4 bulan dan diantara bulan kering tersebut ada periode kering sama sekali (tidak ada hujan) selama 2 minggu – 1,5 bulan. Kopi Robusta tumbuh baik di dataran rendah hingga 1500 m dpl, tapi yang ekonomis adalah yang tumbuh pada batasketinggian 800 m dpl (Dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu Kab. Muara Enim). Tingginya curah hujan terutama pada stadia pembungaan serta periode panen yang semakin rapat mengakibatkan buah kopi rontok dan turunnya kualitas kopi. Hal ini dipengaruhi pula oleh keterbatasan tenaga kerja dalam masa panen yang serempak. Selain itu penyimpanan buah-buah yang berlebihan akibat keterbatasan tenaga kerja untuk mengolah hasil panen mengakibatkan buah kopi terfermentasi berlebihan (over-fermented) sehingga kualitas kopi menjadi turun. Curah hujan yang berlebihan atau berlangsung dalam waktu yang lebih panjang juga membuat bunga kopi menjadi rontok dan membusuk sehingga hujan yang terus menerus saat kopi dalam masa berbunga sangat berpengaruh terhadap banyaknya gugus kopi.

2. Suhu, Menurut Djaenudin et.al (2003) menyebutkan bahwa kondisi optima¹ untuk pertumbuhan kopi robusta yaitu dengan suhu 22-25°C, dan daerah semendo memiliki suhu kisaran 21-25°C. Suhu yang stabil pada masa perawatan dan pertumbuhan kopi sangat berpengaruh terhadap kualitas. Apabila terlalu panas maka akan menyebabkan tanah menjadi tandus, kering sehingga menyebabkan daun dan ranting kopi layu sehingga menurunkan kualitas kopi.
3. Angin, merupakan udara yang memiliki kecepatan, tenaga dan arah. Angin terjadi karena adanya perbedaan tekanan udara atau perbedaan suhu udara pada suatu daerah / wilayah. Angin juga berpengaruh, apabila angin terlalu kencang menyebabkan pohon kopi menjadi patah serta rontoknya bunga dan buah kopi.

Dampak Terhadap Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan pada salah satu petani kopi di desa Kota Agung Kecamatan Semende Darat Tengah Bapak Kasriadi bahwasanya panen raya kopi di daerah Semendo terjadi satu kali dalam setahun berkisar pada bulan Juni-Agustus. Bapak Kasriadi menyampaikan bahwa pada bulan Juni kopi belum matang secara merata, dan jika kopi sudah merata matang pada bulan Juli-Agustus, petani harus segera menggarap kopi. Apalagi pada saat musim hujan yang berlangsung panjang, dapat mengakibatkan buah kopi rontok dan sebagian yang tumbuh sehingga memperlambat panen. Beliau menyebutkan bahwa jika musim

panas saat panen raya kopi akan lebih menguntungkan dikarenakan petani dapat panen kopi secara maksimal dalam sehari dan seiring panen petani juga dapat menjemur kopi yang sudah di panen. Beliau mengatakan mayoritas penghasilan kopi pada tahun 2023 ini mengalami kerugian, menurutnya penghasilan buah kopi di tahun 2023 jauh menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2022 penghasilan dalam 1 hektar dapat menghasilkan kurang lebih 2 ton kopi dengan harga penjualan Rp 27.000.00 sedangkan pada tahun 2023 penghasilan kopi turun menjadi perkisaran 1 ton dengan penjualan Rp.37.000.00. Walaupun harga kopi naik namun petani tetap merasa dirugikan karena dengan naiknya harga kopi juga turut menyebabkan kenaikan bahan perawatan kopi misalnya dengan naiknya racun rumput yang pada tahun 2022 Rp 68.000 menjadi Rp.100.000. Jika musim hujan pada saat kopi berbunga berlangsung panjang, maka bunga kopi akan banyak yang runtuh, membusuk dan sehingga produksi kopi menurun dan tentunya juga dapat menurunkan penghasilan.

Upaya Yang Dapat Dilakukan

Penghasilan kopi yang menurun drastis membuat masyarakat desa Kota Agung Semende Darat Tengah merasa dirugikan, ditambah mata pencarian masyarakat ialah mayoritas petani kopi. Penghasilan yang hanya didapat 1 tahun sekali namun mengalami kerugian membuat masyarakat setempat harus mencari pekerjaan lain di sela sambil merawat kopi miliknya. Dalam mengatasi penurunan penghasilan masyarakat setempat telah mengambil alternatif dengan bertani sayuran. Langkah ini tidak hanya membantu mengurangi dampak langsung dari penurunan produksi kopi, tetapi juga memberikan diversifikasi ekonomi bagi para petani. Dengan menanam sayuran, masyarakat setempat dapat memanfaatkan lahan mereka secara lebih efisien dan responsif terhadap perubahan iklim yang tidak dapat diprediksi. Tanaman sayuran yang memiliki siklus tanam yang lebih singkat dapat memberikan penghasilan yang lebih cepat, sehingga petani dapat tetap menjaga keberlanjutan ekonomi mereka meskipun kopi mengalami penurunan produksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan dapat di simpulkan bahwa penghasilan kopi yang menurun dikarenakan musim hujan yang berlangsung lebih panjang pada saat kopi berbunga dan panen kopi sehingga menyebabkan bunga kopi rontok. Agar penghasilan kopi dapat meningkat, dibutuhkan cuaca yang sesuai serta dengan perawatan yang baik yaitu dengan cara lahan yang bersih, pemupukan 1 kali dalam setahun dan perawatan batang kopi dengan membersihkan ranting dan daun yang mati. Musim hujan yang berlangsung lebih panjang mengakibatkan bunga kopi rontok dan penghasilan yang menurun pada tahun 2023 membuat perekonomian petani menurun. Untuk mencukupi kebutuhannya petani kopi mencari

alternatif usaha lain disela sambil merawat kopi milik mereka dengan menjadi petani sayuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Angka, Andi Werawe dan Suryani Dewi. (2021). DAMPAK PERUBAHAN IKLIM TERHADAP PRODUKTIVITAS KOPI ROBUSTA DI DESA KURRAK KECAMATAN TAPANGO KABUPATEN POLEWALI MANDAR. Universitas Sulawesi Barat. Vol.5, No.2
- A, Fauzi, Johar. (2007). ASPEK KUANTITATIF MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Mutolib, Abdul. dkk. (2021). PENGETAHUAN DAN ADAPTASI PETANI KOPI TERHADAP PERUBAHAN IKLIM DI KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG BARAT. Universitas Siliwangi. Vol.6 No.4.
- Pardani, Nanda, dkk. (2022). PERUBAHAN IKLIM DAN TINGKAT PRODUKTIVITAS KOPI ROBUSTA DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT. Universitas Lampung
- Prasetyo, Sigit Budi, Dkk. (2017). DAMPAK PERUBAHAN IKLIM TERHADAP PRODUKTIVITAS KOPI ROBUSTA (COFFEE ROBUSTA) DI KABUPATEN MALANG. Universitas Brawijaya. Vol.5, No.5
- Puspita, Nila, dkk. (2020). PERKEMBANGAN KOPI SEMENDE KURUN WAKTU 1919-2019 SEBUAH TINJAUAN STUDI MASYARAKAT SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 1 LAHAT. Vol.6, No.1
- Syakir, M dan E. Sumarni (2017). PERUBAHAN IKLIM DALAM KONTEKS SISTEM PRODUKSI DAN PENGEMBANGAN KOPI DI INDONESIA. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Vol.36, No.2.
- Widayat, Heru P, Dkk. (2015). DAMPAK PERUBAHAN IKLIM TERHADAP PRODUKSI, KUALITAS HASIL DAN PENDAPATAN PETANI KOPI ARABIKA DI ACEH TENGAH. Vol.16, No.2.